

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Afifah Aulina<sup>1</sup>, Saksono Budi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: [1afifahaulina26@gmail.com](mailto:1afifahaulina26@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: [2dosen02310@unpam.ac.id](mailto:2dosen02310@unpam.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Capital Structure proxied by using DER (Debt to Equity Ratio) and Company Size proxied by using SIZE on Financial Performance proxied by using ROA (Return On Asset) in Telecommunication Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange used Library Research with analysis techniques using statistics with classical testing, regression, determination and hypothesis testing. The results of this study indicate that (1) Capital structure simultaneously has a positive and significant effect on financial performance, (2) Company size simultaneously has a negative and significant effect on financial performance, (3) Capital structure and company size simultaneously have a positive and significant effect on financial performance.*

**Keywords:** *Capital Structure, Company Size, Financial Performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal yang diprosikan dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan SIZE terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan adalah *Library Research* dengan teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian asumsi klasik, regresi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

#### 1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, kemajuan di dalam telekomunikasi memungkinkan

dunia global untuk mengubah cara orang berkomunikasi secara global, bersama dengan penggabungan industri televisi,

media, komputer, dan media yang menghasilkan banyak data yang terhubung digital. Selain itu, tujuan penyelenggaraan telepon adalah untuk memperkuat persatuan bangsa, mempermudah operasi pemerintahan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendukung pencapaian tujuan pembangunan, dan menjalin hubungan diplomatik dengan berbagai negara.

Telekomunikasi menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini, komunikasi sangat penting bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas dan pengetahuan masyarakat. Perusahaan saat ini hampir semuanya menggunakan alat telekomunikasi untuk mempercepat operasi mereka karena pentingnya telekomunikasi bagi masyarakat.

Perusahaan membutuhkan modal besar untuk mendukung operasi mereka dan menentukan jumlah modal yang tepat untuk mencapai nilai maksimal. Selain itu, banyak produk dan jasa muncul dan saling bersaing untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan cara yang lebih optimal. Perusahaan harus memaksimalkan keuntungan dan mengelola sumber daya bertahan hidup dengan baik dan berkembang.

Seperti yang dinyatakan oleh Romadhoni dan Sunaryo (2019), rasio hutang terhadap ekuitas seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban ditunjukkan oleh (DER) yang ditanggungnya. Perusahaan lebih berisiko jika memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian jika hutangnya lebih rendah, risiko bisnis rendah juga menurun. Menurut Kristianti

(2019), kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur modal.

**Tabel 1. 1 Data Struktur Modal Perusahaan Sektor Telekomunikasi**

Tahun	Nama Perusahaan	DER
2019	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,89
	PT Indosat Tbk	3,58
	PT. XL. Axiata Tbk	2,28
	PT Smartfren Telecom Tbk	1,17
	PT. Bakrie Telecom Tbk	2,10
	PT Jasnita Telekomindo Tbk	0,66
	PT First Media Tbk	6,59
	PT Link Net Tbk	6,59
2020	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1,04
	PT Indosat Tbk	3,86
	PT. XL. Axiata Tbk	2,54
	PT Smartfren Telecom Tbk	2,13
	PT. Bakrie Telecom Tbk	1,00
	PT Jasnita Telekomindo Tbk	1,04
	PT First Media Tbk	6,14
	PT Link Net Tbk	0,69
2021	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,91
	PT Indosat Tbk	5,15
	PT. XL. Axiata Tbk	2,62
	PT Smartfren Telecom Tbk	2,43
	PT. Bakrie Telecom Tbk	1,00
	PT Jasnita Telekomindo Tbk	0,86
	PT First Media Tbk	1,49
	PT Link Net Tbk	0,86
2022	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,84
	PT Indosat Tbk	2,60
	PT. XL. Axiata Tbk	2,39
	PT Smartfren Telecom Tbk	1,95

	PT. Bakrie Telecom Tbk	1,01
	PT Jasnita Telekomindo Tbk	0,55
	PT First Media Tbk	4,13
	PT Link Net Tbk	1,34
2023	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,83
	PT Indosat Tbk	2,40
	PT. XL. Axiata Tbk	2,31
	PT Smartfren Telecom Tbk	2,02
	PT. Bakrie Telecom Tbk	1,01
	PT Jasnita Telekomindo Tbk	0,55
	PT First Media Tbk	2,76
	PT Link Net Tbk	1,93

Sumber: Data diolah tahun 2025

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik parsial maupun simultan. Untuk menganalisis data, digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Studi ini mencapai tingkat yang paling tinggi dibandingkan dengan studi deskriptif dan komparatif.

Penelitian asosiatif, menurut Andra Tersiana (2019, hal. 20), berfokus pada hubungan antara dua atau lebih variabel dan pengaruh mereka. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian yang penelitiannya yang secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka) yang dikaji menggunakan analisis statistik.

Apabila dilihat dari karakteristik masalahnya, kajian ini termasuk dalam kajian deskriptif adalah kajian yang aktivitasnya menyimpulkan data dalam

jumlah besar oleh karena itu hasilnya bisa ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Penelitian kuantitatif, menurut Andra Tersiana (2019:13), adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang diukur dengan menggunakan teknik statistik atau metode lain. Pendekatan kuantitatif memperhatikan variabel atau gejala yang memiliki ciri.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi adalah kumpulan informasi yang memiliki sifat yang sama dan dapat digunakan untuk informasi. Dengan demikian, "Populasi" adalah istilah yang mengacu pada jumlah individu dan entitas alam lainnya. Populasi juga mencakup semua karakteristik atau sifat objek atau subjek yang dipelajari. Sugiyono (2019, hal. 126) mengatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum menghasilkan kesimpulan. Berdasarkan pengertian populasi di atas, data laporan keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia akan digunakan sebagai populasi penelitian ini dari periode 2019-2023.

#### Sampel

Baik jumlah populasi maupun karakteristiknya termasuk sampel, menurut Sugiyono (2019, hal. 127). Sampel dalam laporan keuangan ini menggunakan laporan posisi keuangan (Neraca Keuangan). Proses pengambilan sampel digunakan non-probabilitas. Sampel dari populasi dipilih berdasarkan kriteria penelitian ini.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Seperti yang dinyatakan oleh Analisis statistik deskriptif digunakan, menurut Ghozali (2019, hal. 19), untuk menjelaskan data yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian. Jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi ditunjukkan sebagai data.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan memenuhi asumsi dasar, uji hipotesis klasik akan digunakan. Pada penelitian ini, uji hipotesis klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi digunakan.

### Uji Normalitas

Sebelum data diolah menggunakan model statistik parametrik, sebaiknya dilakukan uji normalitas. Menurut Ghozali (2021, hal 196), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Data dengan distribusi normal dapat diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal plot normal P-P.

- 1) Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

### Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021, hal 157), uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan kata lain, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai toleransi dan faktor variasi inflasi, atau VIF, dapat digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas. Nilai *cut off* yang paling umum digunakan untuk mengidentifikasi multikolonieritas adalah toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$ .

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$ .
- 2) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2021, hal 178), bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan varian dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gaya regresi yang baik adalah jika tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID) digunakan untuk menentukan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Di grafik ini, sumbu Y menunjukkan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X menunjukkan residual yang dipelajari (Y prediksi - Y sebenarnya). Metode analisis:

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-

titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021, hal 147).

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2021, hal 148). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Secara parsial variabel independent mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau probabilitas lebih kecil dari Tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ ).
- 2) Secara parsial variabel independent tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau probabilitas

lebih besar dari Tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ).

### Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara Bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti seluruh variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan Tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%) (Ghozali 2021, hal 148).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini pada dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu struktur modal ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ) dan kinerja keuangan ( $Y$ ). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviasi on
DER	40	,55	149,87	5,8655	23,40953

SIZE	40	12,31	18,82	16,5715	2,01125
ROA	40	1,00	46,00	9,8500	11,63450
Valid N (listwise)	40				

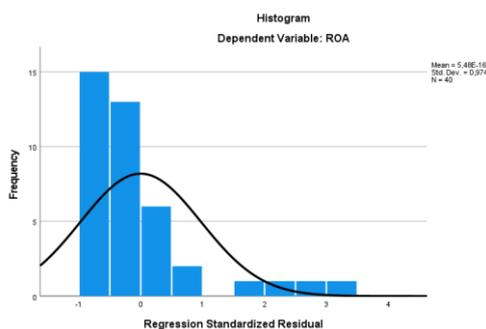
Sumber: *Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah*

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum data diolah menggunakan model statistik parametrik, sebaiknya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji T dan F telah menunjukkan sebelumnya bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ketika kedua asumsi ini dilanggar, uji statistik tidak valid untuk jumlah yang sangat kecil. Sebagai hasil dari pengujian normalitas data pada variabel DER dan SIZE terhadap ROA, hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Hasil Histogram

Sumber: *Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah*

#### 2. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang signifikan di antara variabel

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	34,294	14,729		2,328	,025		
DER	,131	,076	,264	1,737	,093	,991	1,009
SIZE	-1,522	,880	-,263	-1,730	,092	,991	1,009

a. Dependent Variable: ROA

independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi di antara variabel bebas karena ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak *orthogonal* atau hampir mirip satu sama lain. Nilai Toleransi dan lawan *Variable Inflation Factor* (VIF) dapat dilihat untuk mengetahui apakah ada masalah multikolinieritas.

Pengujian adanya multikolinier dapat diketahui dengan nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

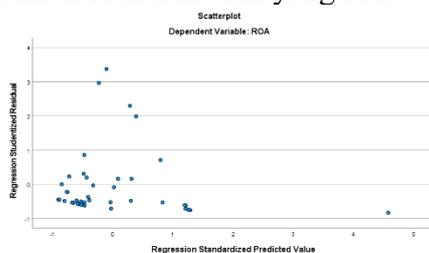
Hasil pengolahan SPSS pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Uji Multikolonieritas

Sumber: *Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah*

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya penyimpangan dalam ketidaksamaan varian residual untuk setiap pengamatan model regresi? Untuk mengetahuinya, uji ini digunakan. Dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot*, Anda dapat mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas atau jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak terjadi. Pola yang teratur, seperti pola bergelombang, melebar, dan menyempit, ditunjukkan oleh titik-titik yang ada.



Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot

Sumber: *Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah*

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi antar variabel, model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat yakni tidak terdapat adanya autokorelasi. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson (D-W). Ketentuan ada atau tidak terjadi adanya autokorelasi yaitu jika angka pada D-W dibawah 2 artinya ada autokorelasi positif, selanjutnya apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi, dan jika

angka D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negative.

Hasil pengolahan SPSS pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4. 2 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,980 <sup>a</sup>	,952	,906	10,99816	2,009

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah*

#### 4.1.1 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *SIZE* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) yang merupakan variabel dependennya. Untuk membuktikan kebenaran analisis secara parsial, dilakukan dengan menggunakan uji-uji yang menyatakan ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel.

Kriteria Keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel} =$   
Ho diterima dan Ha ditolak
2. (Berpengaruh negatif)
3. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel} =$   
Ho diterima dan Ha ditolak
4. (Berpengaruh positif)

Dalam menentukan tingkat signifikan data dapat dilihat dari nilai Sig. pada tabel *coefficient* dapat dikatakan

signifikan apabila nilai Sig. lebih dari 0,05 (Sig. < 0,05).

Hasil dari pengujian analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	34,294	14,729		2,328	,025		
DER	,131	,076	,264	1,737	,093	,991	1,009
SIZE	-1,522	,880	-,263	-1,730	,092	,991	1,009

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah**

## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *SIZE* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y) yaitu *Return On Asset* (ROA). Pengambilan Keputusan berdasarkan hasil dari pengelolaan data melalui program SPSS.

Kriteria keputusan sebagai berikut:

- Ho ditolak jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai sig < 0,05
- Ha ditolak jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika nilai sig < 0,05

Dalam menentukan Tingkat signifikan data dapat dilihat dari nilai Sig. pada tabel *coefficients*, dapat dikatakan signifikan apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Hasil dari pengujian

analisis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 4 Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	803,596	2	401,798	3,322	,047 <sup>b</sup>
Residual	4475,504	37	120,960		
Total	5279,100	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER

**Sumber: Output SPSS 27, Data sekunder telah diolah**  
**Pembahasan Penelitian**  
**Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji T, nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hubungan Struktur Modal yang diprosikan dengan DER dan Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA memiliki arah signifikan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai signifikan 0,003 dan nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $T_{tabel}$  ( $1,730 < 2,026$ ) sehingga struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *trade-off* (perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan). Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya

yang telah melakukan penelitian tentang Struktur Modal (DER) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) tidak berpengaruh karena penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan memberikan manfaat berupa penghematan pajak, tetapi juga menimbulkan biaya seperti beban bunga dan risiko kebangkrutan (Sari & Dwirandra, 2019). Teori ini berasumsi bahwa perusahaan akan menambah utang hingga mencapai tingkat optimal, di mana manfaat pajak masih lebih besar daripada biaya yang ditanggung, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara DER dan ROA, yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin belum mencapai titik optimal dalam penggunaan utang atau memiliki faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas.

Selain itu, menurut Rahman & Sunarto (2019), perusahaan akan terus menambah utang hingga mencapai tingkat optimal guna memaksimalkan laba, selama manfaat yang diperoleh masih lebih besar daripada biaya yang ditanggung. Profitabilitas seharusnya meningkat seiring dengan tingginya DER karena pengurangan beban pajak akibat bunga utang dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak (Ardhefani *et al.*, 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, peningkatan utang tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas, yang bisa disebabkan oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen keuangan, atau kondisi industri yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji T, nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hubungan Ukuran Perusahaan yang diprosikan dengan *SIZE* dan Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA memiliki arah signifikan negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai signifikan 0,002 dan nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $T_{tabel}$  ( $-1,730 < 2.026$ ) sehingga hipotesis 1 diterima dan hipotesis 2 ditolak yang artinya Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*)). Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh karena perusahaan besar memiliki aset dan modal yang lebih besar yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional guna memperoleh keuntungan (Azizah & Asrori, 2022). Namun, dalam praktiknya, manajemen sebagai agen yang diberi kepercayaan oleh pemegang saham (*principal*) dalam mengelola aset perusahaan tidak selalu dapat menjalankan tugasnya secara efisien.

Perusahaan besar sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan aset, sehingga jika manajemen tidak dapat mengalokasikan sumber daya dengan baik,

hal ini dapat berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan (Ulfa & Wahyu, 2020). Selain itu, untuk mengurangi biaya agensi yang tinggi, perusahaan besar cenderung berbagi lebih banyak informasi dengan pemegang saham agar hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent* tetap berjalan efektif (Damayanti & Suryandani, 2023). Namun, kompleksitas manajemen dalam perusahaan besar dapat menyebabkan keputusan yang kurang optimal, yang berkontribusi pada penurunan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan keuntungan dari sisi akses modal dan aset, tanpa pengelolaan yang baik, profitabilitas perusahaan justru dapat menurun, sehingga kurang menarik bagi investor.

### **Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,322 dan signifikan sebesar 0,047. Apabila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang nilainya 3.24 pada tabel distribusi, maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $3,322 < 3.24$ ) dan tingkat signifikan 0,047 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini berarti Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Demikian pula dengan koefisien determinasi sebesar 0,952 atau 95,2% artinya kinerja keuangan (ROA) dapat dipengaruhi oleh struktur modal dan ukuran perusahaan sebesar 95,2% dan

sisanya 4,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signalling* (tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan (*signal*) atau petunjuk bagi investor terkait kinerja manajemen dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang). Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian tentang Struktur Modal (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh secara simultan karena perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, seperti investor dan pemegang saham, mengenai kondisi keuangan dan prospek bisnisnya. Sinyal ini dapat berupa informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan ukuran perusahaan yang besar, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien (Alfahruqi *et al.*, 2020). *Debt Equity Ratio* (DER) yang lebih rendah dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki risiko finansial yang lebih rendah dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki, yang memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan dana operasional dalam skala yang lebih besar. Dengan peningkatan aktivitas operasional, pendapatan perusahaan cenderung meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan laba dan *Return on Assets* (ROA).

Informasi ini menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai kelayakan investasi mereka, karena perusahaan

dengan aset yang besar dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka panjang (Husnah & Setiadi, 2020). Manajemen juga dapat memanfaatkan keterbukaan informasi sebagai strategi untuk menarik investor dan mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang memberikan informasi keuangan yang transparan dan akurat akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor dan stakeholder eksternal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang menguntungkan cenderung menghindari penjualan saham baru dan lebih memilih sumber pendanaan lain, seperti utang, untuk mempertahankan kendali pemilik terhadap perusahaan (Nugraha & Riharjo, 2022). Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori *signalling*, yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi dan strategi pendanaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal dan ukuran perusahaan yang dikelola dengan baik dapat memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan daya tarik investasi, dan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas serta nilai perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi, Tbk periode 2019-2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memberi bukti bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini

terlihat pada  $T_{hitung}$  yang lebih kecil dari pada  $T_{tabel}$  ( $1,737 < 2,026$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga Struktur Modal berpengaruh secara signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

- b. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memberi bukti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terlihat pada  $T_{hitung}$  yang lebih kecil dari pada  $T_{tabel}$  ( $-1,730 < 2,026$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
- c. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan memberi bukti bahwa Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terlihat pada  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $3,322 > 3.24$ ) yang artinya berpengaruh dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ) yang artinya signifikan. Dengan demikian, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad Yusuf Madani, I. N. (2019, Agustus). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN, Vol. 2, No. 3, 2, 370-375.
- [2] Adisti, Y. (2021). Landasan Teori-Teori Manajemen. (B. M.Pd.I, Ed.) Medan, Indonesia: Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- [3] Ajimat, A., & Budi, S. (2020). Pengaruh kompensasi dan beban kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Dana Mandiri Sejahtera Cabang Sepatan. *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 3(3), 1-10.
- [4] Annisa Dayanty, W. S. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP. Vol. VIII No. 2, 8,77-87.
- [5] Arisanti, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(1), 1-8.
- [6] Bashaija, W. (2022). Effect Of Financial Risk On Financial Performance Of Insurance Companies In Rwanda. *Journal Of Finance And Accounting*, 10(5), 230–237.  
<https://doi.org/10.11648/J.Jfa.20221005.15>
- [7] Budi, S. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1098-1117.
- [8] Budi, S., Asmonah, S., & Zena, Z. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1), 398-408.
- [9] Budi, S., Hakim, D. R., Rosini, I., & Acheampong, K. (2024). IMPACT OF ACCOUNTING, MANAGERIAL AND TECHNOLOGY METHODS IMPLEMENTATION ON SMES'FINANCIAL PERFORMANCE. *International Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 79-100.
- [10] Brigham, E.F., & Ehrhardt, M.C., *Financial Management: Theory & Practice* (15<sup>th</sup> Edition, 2019), halaman 310
- [11] Brigham, E.F., & Houston, J.F., *Fundamentals of Financial Management* (14<sup>th</sup> Edition, 2020), halaman 256
- [12] Chasanah, A.N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1), Hal : 39 – 47.
- [13] Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28, 90–103.
- [14] Dewi, N., & Candradewi, M. (2019). Pengaruh employee stock ownership plan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Vo. 7, No. 9*. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i09.p6>
- [15] DEWL A. S. (2020, Juli). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, DAN. 2-87.
- [16] Devi Ariani, Bati. Pengaruh Cr, Der dan Dar Terhadap Roa Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. P-Issn: 2685-8754 E-Issn : 2686-0759.
- [17] Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi. (Bernadine, Ed.) Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.

- [18] Dr. Francis Hutabarat, M. C. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. (M Gita Puspita, Ed.) Serang, Banten, Indonesia: Desanta Publisher.
- [19] Dra. Erwin Dyah Astawinetu, M. D. (2020), MANAJEMEN KEUANGAN: TEORI DAN PRAKTEK. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- [20] Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- [21] Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 85.
- [22] Fahmi. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke-2). Bandung: Alfabeta.
- [23] Farhan, A. (2020). Teori Akuntansi - Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik. Sidoarjo: CV Globalcare.
- [24] Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- [25] Fitriana, A., & Gresya, H. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Perwira Journal Of Economics & Business*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.10>
- [26] Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 9, 2021), halaman 112
- [27] Ginting Suriani. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, Volume 1 Nomor 2(p-ISSN: 2622-5204), 95–102.
- [28] Gunardi, A., Alghifari, E. S., & Suteja, J. 2022. Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.